

Aplikasi Psikologi Berbasis Web Untuk Menentukan Jenis Pekerjaan Sesuai Dengan Kepribadian Seseorang Menggunakan Teori *MYERS-BRIGGS TYPE INDICATOR*

Nanik Susanti

Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus

Abstract

Character or personality is not a habit, but the habit is generally derived from a personal character. From the habits we can draw a personal character trait. A good personality is very conducive to achieve good results, such as discipline, diligence, thoroughness, and high spirits. Similarly, in the field work personality contributes to the success of the work. This is due to personality factors that also contribute to determine an appropriateness of person's job. There are several kinds of job in accordance with the types of personality orientation. We can identify whether or not our personality is in conformity with the job we have done. To help in measuring the personality of a person, this design uses the theory of Myers-Briggs type indicator and then applies in an expert-system-based personality test applications used as a reference for selecting suitable job.

Key words: *Personality Test, Myers-Briggs type theory Indicator*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Apakah karakter atau kepribadian seseorang berpengaruh terhadap kinerja yang bersangkutan? Jawabnya ya. Tapi sejauhmana, itu tergantung dari kemampuan

yang bersangkutan untuk mengenali, mengoptimalkan dan mengendalikannya.

Karakter (*personality*) bukanlah kebiasaan (*habit*), namun kebiasaan umumnya berasal dari karakter seseorang. Akan tetapi yang nampak jelas di hadapan orang lain biasanya adalah kebiasaan. Dari

kebiasaan inilah kita bisa menarik ciri-ciri karakter seseorang.

Suatu keberhasilan atau prestasi sangat bergantung dari individu yang bersangkutan. Kepribadian yang baik sangat mendukung untuk pencapaian hasil yang baik, misalnya kedisiplinan, ketekunan, ketelitian, dan semangat yang tinggi.

Dalam dunia kerja, bakat dan minat sangat diperlukan. Namun, tidak lepas dari itu, kepribadian juga turut berperan dalam mensukseskan pekerjaan. Hal ini dikarenakan faktor kepribadian juga turut menentukan kecenderungan seseorang sesuai atau tidak pada jenis pekerjaan tertentu. Ada beberapa macam pekerjaan yang sesuai dengan tipe-tipe orientasi kepribadian seseorang. Kita dapat mencocokkan, apakah kepribadian kita sudah sesuai dengan pekerjaan yang akan kita geluti saat ini atau tidak.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud membuat sebuah aplikasi psikologi berbasis web untuk menggantikan seorang ahli tentang masalah tertentu. Mengingat untuk berkonsultasi dengan seorang ahli harus membutuhkan waktu luang yang banyak, maka dengan aplikasi ini, user dapat mengetahui kategori-kategori kepribadian. Proses pengukuran

dilakukan melalui tes yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan di akhir dari pertanyaan akan didapat suatu kesimpulan mengenai kondisi kepribadian sesuai dengan kategori kepribadian yang dipilih. Aplikasi tes kepribadian yang berbasis sistem pakar ini, lebih mudah dan lebih cepat dalam proses pengukuran kepribadian dibandingkan dengan metode terdahulu, sehingga memberikan banyak keuntungan dari segi penghematan waktu, tenaga, dan memudahkan kinerja user dalam mengukur kepribadiannya masing-masing.

Bagi masyarakat yang ingin mengetahui ukuran kepribadiannya, mereka dapat menggunakan aplikasi ini sebagai referensi, dan bagi para mahasiswa, terkhusus mahasiswa psikologi, aplikasi ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk menunjang studi mereka terutama untuk sub bidang pengukuran kepribadian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

”Bagaimana membuat aplikasi tes berbasis web yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui kepribadian

seseorang guna menunjang pekerjaan atau profesi yang akan dijalani.”

1.3. Landasan Teori

1.3.1 Tes Kepribadian

Kepribadian menurut Allice Heim, adalah totalitas manusia yang unik. Tes psikometri lahir pada awal abad ke 20. Selama 25-30 tahun yang lalu, tes ini telah dipergunakan bagi pengembangan sumber daya manusia bidang industri. The British Psychological Society mendefinisikan tes psikometri sebagai “sebuah alat yang dirancang untuk mengukur dan menentukan kuantitas kepribadian seseorang.” Tes Psikometri yang dipergunakan terdiri dari dua bagian, yaitu Tes Kecakapan (*IQ*) dan Tes Kepribadian.

Kepribadian itu sendiri meliputi pola pikir, perasaan dan tingkah laku, yang merupakan hal unik pada diri setiap orang, dan merupakan karakter yang membedakan antara satu dengan yang lain. Secara umum, tes ini dirancang untuk mengukur tingkah laku, kebiasaan dan norma dengan tujuan untuk mengukur atau mempelajari kepribadian. (Daru Wijayanti, 2009)

1.3.2 MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*)

MBTI bersandar pada empat (4) dimensi utama yang saling berlawanan. Walaupun berlawanan sebetulnya kita memiliki semuanya, hanya saja lebih cenderung / nyaman pada salah satu arah tertentu. Seperti es krim dan coklat panas, mungkin kita mau dua-duanya tetapi cenderung lebih menyukai salah satunya. Masing-masing ada sisi positifnya tapi ada pula sisi negatifnya. Seperti itu pula dalam skala kecenderungan MBTI. Berikut empat skala kecenderungan MBTI :

1. *Extrovert (E) vs. Introvert (I)*

Dimensi *EI* melihat orientasi energi kita ke dalam atau ke luar. Ekstrovert artinya tipe pribadi yang suka dunia luar. Mereka suka bergaul, menyenangkan interaksi sosial, beraktifitas dengan orang lain, serta berfokus pada dunia luar dan action oriented. Mereka bagus dalam hal berurusan dengan orang dan hal operasional. Sebaliknya, tipe introvert adalah mereka yang suka dunia dalam (diri sendiri). Mereka senang menyendiri, merenung, membaca, menulis dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang. Mereka mampu bekerja sendiri, penuh konsentrasi dan focus.

Mereka bagus dalam pengolahan data secara internal dan pekerjaan *back office*.

2. *Sensing (S) vs. Intuition (N)*

Dimensi *SN* melihat bagaimana individu memproses data. *Sensing* memproses data dengan cara bersandar pada fakta yang konkrit, praktis, realistis dan melihat data apa adanya. Mereka menggunakan pedoman pengalaman dan data konkrit serta memilih cara-cara yang sudah terbukti. Mereka fokus pada masa kini (apa yang bisa diperbaiki sekarang). Mereka bagus dalam perencanaan teknis dan detail aplikatif. Sementara tipe *intuition* memproses data dengan melihat pola dan hubungan, pemikir abstrak, konseptual serta melihat berbagai kemungkinan yang bisa terjadi. Mereka berpedoman imajinasi, memilih cara unik, dan berfokus pada masa depan (apa yang mungkin dicapai di masa mendatang). Mereka inovatif, penuh inspirasi dan ide unik. Mereka bagus dalam penyusunan konsep, ide, dan visi jangka panjang.

3. *Thinking (T) vs. Feeling (F)*

Dimensi ketiga melihat bagaimana orang mengambil keputusan. *Thinking* adalah mereka yang selalu menggunakan

logika dan kekuatan analisa untuk mengambil keputusan. Mereka cenderung berorientasi pada tugas dan objektif. Terkesan kaku dan keras kepala. Mereka menerapkan prinsip dengan konsisten. Bagus dalam melakukan analisa dan menjaga prosedur/standar. Sementara *feeling* adalah mereka yang melibatkan perasaan, empati serta nilai-nilai yang diyakini ketika hendak mengambil keputusan. Mereka berorientasi pada hubungan dan subjektif. Mereka akomodatif tapi sering terkesan memihak. Mereka empatik dan menginginkan harmoni. Bagus dalam menjaga keharmonisan dan memelihara hubungan.

4. *Judging (J) vs. Perceiving (P)*

Dimensi terakhir melihat derajat fleksibilitas seseorang. *Judging* di sini bukan berarti *judgemental* (menghakimi). *Judging* diartikan sebagai tipe orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, serta senantiasa berpikir dan bertindak teratur (tidak melompat-lompat). Mereka tidak suka hal-hal mendadak dan di luar perencanaan. Mereka ingin merencanakan pekerjaan dan mengikuti rencana itu. Mereka bagus dalam penjadwalan, penetapan struktur, dan perencanaan *step by*

step. Sementara tipe *perceiving* adalah mereka yang bersikap fleksibel, spontan, adaptif, dan bertindak secara acak untuk melihat beragam peluang yang muncul. Perubahan mendadak tidak masalah dan ketidakpastian membuat mereka bergairah.

Tidak hanya mengenai kepribadian yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari tes psikologi MBTI ini. Penilaian juga diperlukan untuk mendapatkan hasil dari pengguna yang melakukan tes ini. Penilaian diambil dari antara Pernyataan A dan Pernyataan B yang telah dipilih pengguna

dari masing-masing tema soal. Kemudian pernyataan yang dipilih memiliki nilai 1, dan pernyataan yang tidak dipilih memiliki nilai 0. Kemudian nilai dijumlah untuk masing-masing tema soal. Dari hasil penjumlahan, maka akan diperoleh nilai dari Pernyataan A dan Pernyataan B. Setelah nilai didapatkan, maka diambil satu (1) nilai yang tertinggi dari masing-masing tema soal dan nilai itu mewakili pernyataan A atau Pernyataan B. Hasil akhir, akan didapatkan empat (4) tipe.

Misalkanya :

A		B	
<i>Statement A</i>	0	1	<i>Statement b</i>
.....	0	1
.....		
TOTAL	0	2	TOTAL
NILAI A			NILAI B

Maka akan mendapatkan hasil : B.

C		D	
<i>Statement C</i>	0	1	<i>Statement D</i>
.....	0	1
.....		
TOTAL	2	0	TOTAL
NILAI C			NILAI F

Maka akan mendapatkan hasil : C

E		F	
<i>Statement E</i>	1	0	<i>Statement F</i>
.....	0	1
.....		
TOTAL	1	1	TOTAL
NILAI E			NILAI F

Karena nilai sama, maka mendapatkan boleh mengambil E atau F.

<i>Statement G</i>	1	0	<i>Statement H</i>
.....	1	0
.....		
TOTAL	2	0	TOTAL
NILAI G			NILAI H

Maka mendapatkan hasil : G

Kemudian dari hasil pernyataan digabung menjadi satu, menjadi tipe : **BCEG**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini mengetahui tipe kepribadian, saran pengembangan, dan saran pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini menghasilkan suatu perangkat lunak berbasis web untuk membantu memberikan solusi tentang pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Metode Pengembangan Sistem

Metode atau tahap-tahap dalam pengembangan sistem menggunakan metode *Waterfall* yang meliputi:

a. Pendefisian masalah

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mendefinisikan permasalahan yang ada, yaitu bagaimana mengukur dan mengetahui kepribadian seseorang guna menunjang pekerjaan dan profesi yang akan dijalani.

b. Tahap analisis

Pada tahap ini akan dianalisa sistem lama ke sistem baru dengan memperhatikan kebutuhan perangkat keras, kebutuhan perangkat lunak dan kebutuhan user.

c. Tahap Desain

Pada tahap ini penulis menyusun sistem dan menuangkan secara tertulis, dimana kegiatan yang dilakukan adalah menyusun gambaran sistem dan merencanakan konfigurasi sistem. Permodelan sistem menggunakan UML.

d. *Implementation and Testing Unit*

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah menerjemahkan hasil perancangan ke dalam kode-kode program untuk menghasilkan aplikasi sistem informasi.

e. Tahap Implementasi

Menerapkan aplikasi yang telah dirancang secara rinci setelah segala sesuatu yang dibutuhkan terpenuhi. Tahap ini meliputi:

1. *Implementation*

Setelah sistem selesai dibuat, dilakukan uji coba yang dilakukan oleh beberapa orang lain. Dari uji coba tersebut, maka user akan memberi masukan mengenai desain program, cara penggunaan, serta output yang diperoleh.

2. *Maintenance*

Dalam penerapan implementasi sistem dilakukan maintenance atau perawatan sistem yang dilakukan agar sistem yang diterapkan selalu berjalan dengan baik.

2.2. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat, valid maka penulis mengumpulkan data dengan cara:

a. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan seorang psikolog.

b. Studi pustaka

Pengumpulan data dari buku-buku yang sesuai dengan tema permasalahan, misalnya buku analisa dan desain aplikasi tes kejiwaan berbasis web.

c. Studi pustaka

Dimaksudkan untuk mendapatkan landasan yang lengkap tentang Sistem Informai Psikotes yang bersumber dari buku-buku dan *literature*.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Analisa Sistem

Aplikasi tes kepribadian yang dibangun ini nantinya akan membantu memberikan informasi tentang hasil analisa tes psikologi. Adapun fitur-fitur (*features*) yang dibangun dalam sistem tes psikologi ini meliputi ; data pengguna, soal-soal psikologi, tipe kepribadian yang dihasilkan, saran pengembangan dan saran profesi yang sesuai.

3.2. Paparan Prosedur

Prosedur sistem yang akan dikembangkan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Member* membuka *website* aplikasi tes psikologi mbti ini.
- b. *Member* melakukan *input* registrasi jika belum terdaftar.
- c. *Member* melakukan *login*.
- d. *Member* memilih jawaban dari pertanyaan yang disediakan sistem
- e. Sistem akan memproses jawaban yang diinputkan oleh *Member* dan menampilkan *output* berupa tipe kepribadian *Member*, saran pengembangan, saran profesi, dan pasangan profesi yang sesuai.

3.3. Analisa Data Dan Informasi

Kebutuhan data dan informasi untuk aplikasi tes kepribadian MBTI berbasis web adalah sebagai berikut:

a. Data

Data-data yang diperlukan antara lain:

1. Data *Member*
2. Data soal-soal pertanyaan yang berbasis *Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)*.
3. Data Kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator*.

b. Informasi

Informasi yang ingin dihasilkan antara lain:

1. Informasi tentang data *Member*
2. Informasi tentang hasil tes *MBTI*
3. Informasi saran dan pengembangan dari *MBTI*

3.4. Analisa Kebutuhan *Hardware* dan *Software*

3.4.1. Kebutuhan Perangkat Keras

Spesifikasi perangkat keras yang direkomendasikan:

- a. *Processor* minimal Dual Core.
- b. RAM minimal 512 MB.
- c. VGA minimal 128 MB.
- d. *Hard disk* minimal 40 GB.

3.4.2. Kebutuhan Perangkat Lunak

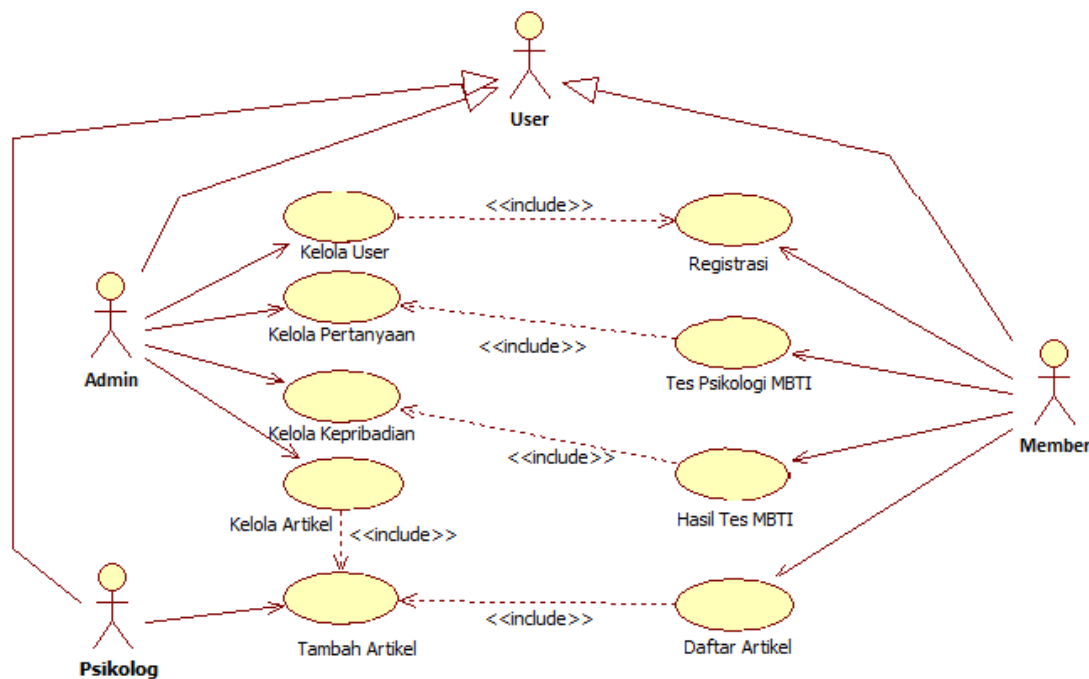
Perangkat lunak yang digunakan dalam implementasi sistem ini adalah:

- Sistem operasi menggunakan Microsoft Windows 7.
- Bahasa Pemrograman PHP
- Database MySQL,
- Macromedia Dreamwever MX
- Aplikasi server menggunakan XAMPP.
- Web browser

3.5. Desain Sistem

3.5.1. Use Case Diagram

Pada Use Case Diagram akan dijelaskan mengenai siapa pelaku dalam sistem (actor) dan apa yang dikerjakan dalam sebuah sistem (use case). *Use Case Diagram* menentukan kualitas gula tumbu tampak seperti pada Gambar

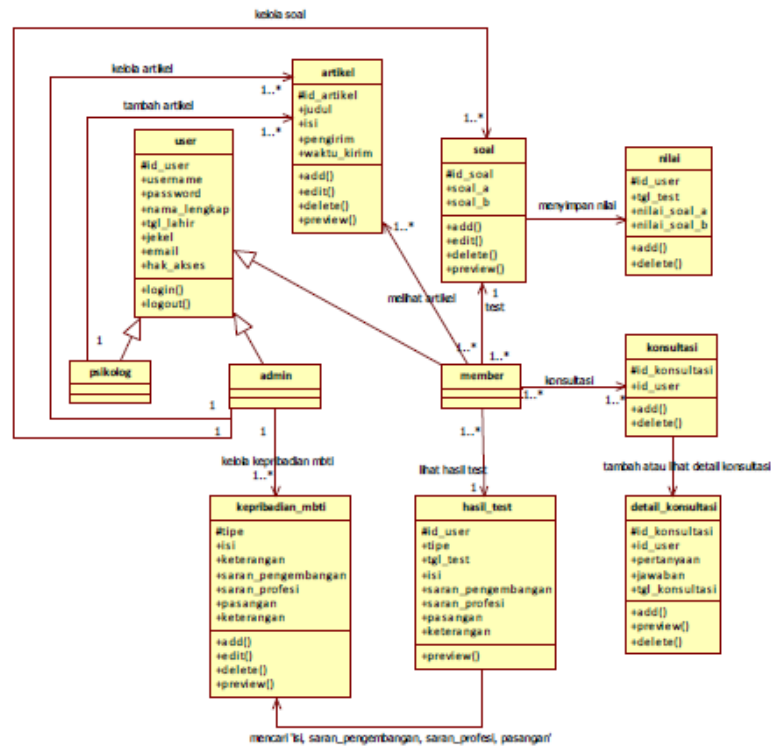


Gambar 1 Use case diagram Sistem Aplikasi tes MBTI

3.5.2. Class Diagram

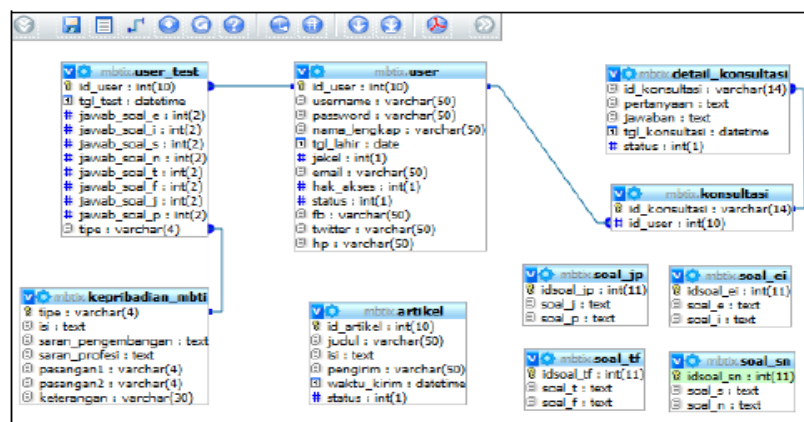
Class diagram menggambarkan hubungan antar kelas dalam sistem yang sedang dibangun dan bagaimana mereka saling

berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan. *Class Diagram* aplikasi tes MBTI tampak seperti pada Gambar 2:



Gambar 2 Class diagram Sistem Aplikasi tes MBTI

3.5.3. Perancangan Database



Gambar 3 Relasi Database

3.6. Implementasi sistem

3.6.1. Halaman tes kepribadian :



Gambar 4 Halaman tes kepribadian

3.6.2. Halaman hasil tes kepribadian :



Gambar 5 Halaman hasil tes kepribadian

Untuk mendapatkan hasil yang berupa tipe-tipe kepribadian diperoleh dari serangkaian tes dari masing-masing soal yang mewakili jenis kepribadian tertentu. Berikut ini adalah perhitungan manual dari sistem ini.

Dimisalkan : untuk Tes Pertama yaitu Kepribadian **Extrovert (E)** vs **Introvert (I)**. Total pertanyaan untuk kepribadian ini adalah 10. Pertanyaan yang bertema **Extrovert (E)** dijawab 6, maka secara otomatis pertanyaan **Introvert (I)** memiliki

total 4. Dari pertanyaan pertama menghasilkan jenis kepribadian *Extrovert (E)*, karena memiliki nilai yang tertinggi.

Selanjutnya Tes Kedua yaitu Kepribadian *Sensing (S)* vs. *Intuition (N)*. Total pertanyaan untuk kepribadian ini adalah 10. Pertanyaan yang bertema *Sensing (S)* dijawab 3, maka secara otomatis pertanyaan *Intuition (N)* memiliki total 7. Dari pertanyaan pertama menghasilkan jenis kepribadian *Intuition (N)*, karena memiliki nilai yang tertinggi.

Selanjutnya Tes Ketiga yaitu Kepribadian *Thinking (T)* vs. *Feeling (F)*. Total pertanyaan untuk kepribadian ini adalah 10. Pertanyaan yang bertema *Thinking (T)* dijawab 2, maka secara otomatis pertanyaan *Feeling (F)* memiliki total 8. Dari pertanyaan pertama menghasilkan jenis kepribadian *Feeling (F)*, karena memiliki nilai yang tertinggi.

Dan yang terakhir Tes Keempat yaitu Kepribadian *Judging (J)* vs. *Perceiving (P)*. Total pertanyaan untuk kepribadian ini adalah 10. Pertanyaan yang bertema *Judging (J)* dijawab 3, maka secara otomatis pertanyaan *Perceiving (P)* memiliki total 7. Dari pertanyaan pertama menghasilkan jenis kepribadian *Perceiving (P)*, karena memiliki nilai yang tertinggi.

Dari serangkaian tes di atas, maka diperoleh jenis kepribadian *Extrovert (E)*, *Intuition (N)*, *Feeling (F)*, *Perceiving (P)* sehingga jika digabung menjadi **ENFP**.

Untuk Penjelasan di atas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1 Penjelasan Contoh Tes

TIPE	NIL		TIPE		HASI
	AI			L	
E	6	4	I	E	
S	3	7	N	N	
T	2	8	F	F	
J	3	7	P	P	

Untuk menampilkan dalam bentuk persen, maka diterapkan rumus di bawah ini :

$$\%P = \frac{\sum a}{\sum A}$$

%P : Persen untuk masing-masing tipe
 $\sum a$: Jumlah yang dipilih (untuk satu tipe)
 $\sum A$: Jumlah Keseluruhan Tipe

4. Kesimpulan

Website digunakan sebagai media untuk interaksi antara pengguna dan sistem di dalam Aplikasi Tes Psikologi MBTI ini, sehingga dapat memberikan informasi kepada pengguna mengenai tes psikologi MBTI ini, antara lain calon mahasiswa yang ingin memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat atau masyarakat umum.

Website Aplikasi Tes Psikologi MBTI ini dapat digunakan pengguna untuk mengukur kepribadian, dan hasil yang diperoleh dari pengguna yang melakukan tes adalah jenis kepribadian, jenis pekerjaan yang cocok, dan partner kerja sesuai, beserta saran untuk pengembangan diri. Selain itu dapat digunakan sebagai media untuk konsultasi ke psikolog yang dikirimkan melalui pesan.

Daftar Pustaka

Kadir, A., 2003, *Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP*, Andi, Yogyakarta.

Kadir, A., 2009, *From Zero to a Pro Membuat Aplikasi Web dengan PHP + Database MySQL*, Andi, Yogyakarta.

Ladjamudin, A.B., 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Mulyanto, A.R., 2008, *Rekayasa Perangkat Lunak Jilid 1 untuk SMA*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Nafismurdika, 2011, *Skala Kecenderungan MBTI*, Gramedia, Jakarta.

Supriyanto, A., 2007, *Pengantar Teknologi Informasi*, Salemba Infotek, Semarang.

Wijayanti, D., 2009, *Tes Kecakapan (IQ) dan Tes Kepribadian*, DNOffset, Surabaya.